

## SIARAN PERS

NOMOR: HM.02.07/21/2024

Jakarta, 23 Desember 2024

Tentang

Hari Ibu, Pemberdayaan dan Penguatan Peran Perempuan Lestarkan Memori Kolektif Bangsa

Jakarta – Peringatan Hari Ibu ke-96 Tahun 2024 dilaksanakan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dengan menggandeng berbagai pihak yang juga turut mencerminkan pemberdayaan dan penguatan peran perempuan Indonesia melestarikan Memori Kolektif Bangsa. Hal ini ditandai dengan penyerahan arsip perseorangan tokoh perempuan Indonesia, pendiri dan Ketua Umum Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia dan Ketua Umum Kongres Wanita Indonesia periode 2009-2014, Dewi Motik Pramono (Demono) kepada ANRI dan penandatanganan Nota Kesepahaman antara ANRI dengan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) pada Seminar *Life Balance: As a Mom, Wife, and Successful Career Woman* yang dilaksanakan KORPRI dan Dharma Wanita Persatuan (DWP) ANRI (23/12).

Demono menyerahkan beberapa arsip koleksi pribadi kepada ANRI yang telah tersusun dari sejak awal Demono sebagai seniman, model, penulis, motivator dan pendidik, pegiat organisasi dan seorang perempuan pengusaha Indonesia. Arsip yang diserahkan terdiri atas 17 item arsip kertas kurun waktu 1979-1998 dan 25 lembar arsip foto periode 1968-2020 yang menceritakan perjalanan karier Demono.

Menurut Ketua DWP ANRI, Dwi Mudalsih Imam Gunarto, tema ini mencerminkan tantangan yang dihadapi perempuan saat ini. Ia berusaha menyeimbangkan berbagai peran penting dalam kehidupan mereka. Sebagai ibu, istri, dan wanita karier, dituntut untuk bisa menjalankan semua peran tersebut dengan baik dan seimbang.

Sementara itu, Pelaksana Tugas Kepala ANRI, Imam Gunarto menyampaikan bahwa ia mengharapkan dukungan perempuan untuk menyosialisasikan pentingnya arsip kepada masyarakat lainnya. "Mungkin dengan acara ini dapat menggugah para tokoh, khususnya tokoh perempuan untuk bisa menyerahkan arsipnya ke ANRI," terang Imam Gunarto.

Lebih lanjut Ketua Komnas Perempuan, Andy Yentriyani menyampaikan harapannya agar Komnas Perempuan dapat berkontribusi dalam pelestarian arsip di Indonesia. "Melalui nota kesepahaman kita dapat turut memperkuat pelestarian arsip yang bergerak di dalam atau berkaitan dengan perjuangan pergerakan perempuan di mana Komnas Perempuan menjadi bagian dari ekosistemnya," ungkapnya. Nota Kesepahaman yang ditandatangani ini memuat kesepakatan mengenai penyelamatan, pelestarian, penggunaan dan pemanfaatan arsip Komnas Perempuan. Hal ini juga merupakan wujud nyata keseriusan ANRI untuk ikut berkontribusi membangun memori kolektif bangsa dalam bidang hak asasi manusia khususnya hak asasi perempuan. Dengan ruang lingkup kerja sama meliputi peningkatan kualitas penyelenggaraan kearsipan Komnas Perempuan, penyelamatan, pelestarian, perlindungan, peningkatan akses, dan pemanfaatan arsip tentang hak asasi manusia

perempuan sebagai sumber pengetahuan, serta perlindungan terhadap kekerasan pada arsiparis perempuan di lingkungan kerja.

Peringatan Hari Ibu di lingkungan ANRI diharapkan tidak hanya teronggok menjadi jargon. Bentuk yang paling konkret, pemberdayaan peran perempuan telah terlihat di ANRI dari jumlah pegawai perempuan yang lebih banyak daripada pegawai laki-laki, serta keseimbangan jumlah pejabat tinggi pratama antara perempuan dan laki-laki. Selain itu, sesuai fungsinya sebagai lembaga penjaga memori kolektif, salah satu tujuan ANRI adalah menginkorporasikan rekaman informasi antarmasa menjadi pengetahuan yang bermanfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat, termasuk di dalamnya arsip tentang ibu dan perempuan. Arsip tersebut tidak hanya disimpan di depot penyimpanan arsip tetapi telah dimanfaatkan dalam berbagai bentuk seperti penelitian, publikasi, pameran, maupun registrasi ke dalam ingatan dunia (program *Memory of the World* yang dilaksanakan oleh UNESCO).

Sebagai informasi, peringatan Hari Ibu ini berawal dari sejarah penyelenggaraan Kongres Perempuan Indonesia pertama pada 22-25 Desember 1928 di Yogyakarta yang dihadiri berbagai organisasi maupun tokoh perempuan bumiputera. Para perempuan yang hadir dalam kongres tersebut mengakui bahwa ibu adalah tokoh utama dalam mendidik dan membentuk karakter bangsa, serta memiliki peran vital dalam mendukung pergerakan kemerdekaan Indonesia.\*\*\*

}{ttd}

Informasi lebih lanjut hubungi:  
Biro Hukum, Kerja Sama, dan Humas  
Email: [humas@anri.go.id](mailto:humas@anri.go.id)